

## BAB V

## HASIL PENELITIAN

## 5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Adapun peta wilayah Kecamatan Tajinan dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 5.1 Peta Wilayah Kecamatan Tajinan

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tumpang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bululawang
- Sebelah Barat : Kecamatan Pakisaji dan Kodya Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Poncokusumo dan Wajak

Secara administrasi pemerintah Kecamatan Tajinan terbagi atas

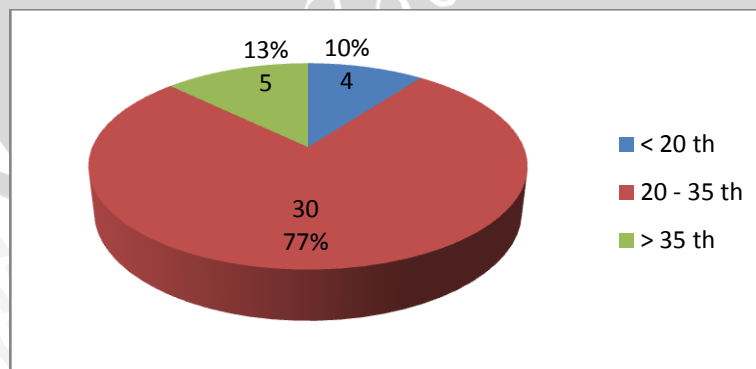
12 desa, yaitu Desa Tajinan, Ngawonggo, Tangkil Sari, Tambak Asri, Jambe Arjo, Pandan Mulyo, Purwo Sekar, Gunung Ronggo, Gunung Sari, Randugading, Jati sari dan Sumber Suko.

Desa Randugading termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tajinan. Puskesmas Tajinan merupakan puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah di kabupaten Malang, yaitu hanya 24,9% (Dinkes, 2015). Desa Randugading memiliki 6 posyandu balita yang dilaksanakan pada minggu kedua secara bergantian di setiap posnya. Jumlah bayi usia 0-6 bulan pada bulan September – Oktober 2016 sebanyak 44 bayi. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampelnya, sehingga hanya 39 bayi yang memenuhi kriteria inklusi.

## 5.2. Demografi Responden

### 5.2.1. Usia Ibu

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan usia ibu dibagi menjadi tiga kelompok yaitu usia kurang dari 20 tahun, 20-35 tahun dan lebih dari 35 tahun. Jumlah masing-masing kelompok usia ibu dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

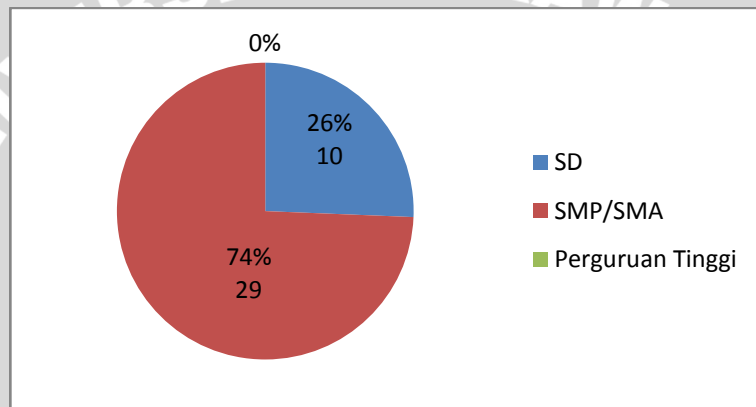


Gambar 5.2 Usia Ibu Yang Menjadi Responden Di Desa Randugading

Dari grafik tersebut dapat diketahui sebanyak 30 ibu (77%) berusia 20-35 tahun yang merupakan usia produktif dan sebanyak 4 ibu (10%) berusia <20 tahun.

### 5.2.2. Tingkat Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat pendidikan ibu yang menjadi responden adalah sebagai berikut :



Gambar 5.3 Tingkat Pendidikan Ibu Yang Menjadi Responden Di Desa Randugading

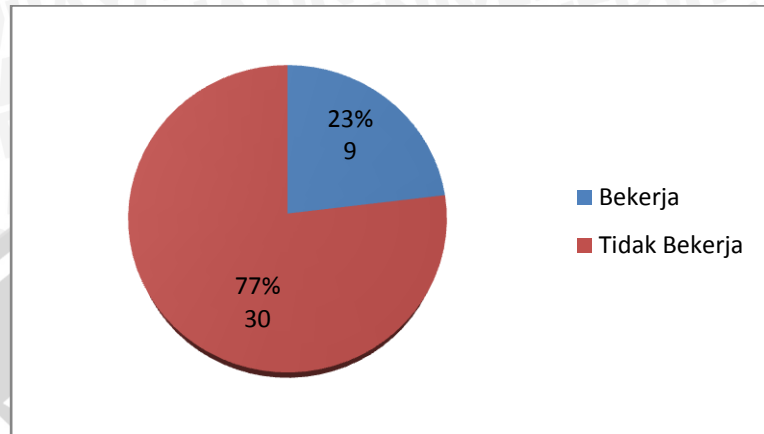
Dari grafik tersebut diketahui pendidikan ibu mayoritas pada jenjang SMP/SMA sebanyak 29 ibu (74%) dan tidak ada yang berpendidikan perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu tergolong sedang/cukup.

### 5.2.3. Pekerjaan Ibu

Status pekerjaan ibu dikelompokkan menjadi dua, yaitu ibu bekerja dan tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga).



Jumlah masing - masing status pekerjaan ibu yang menjadi responden dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



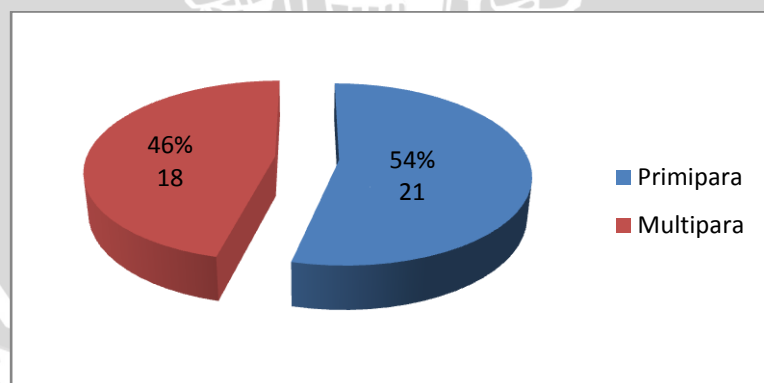
**Gambar 5.4 Pekerjaan Ibu Yang Menjadi Responden Di Desa Randugading**

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 30 ibu (77%).

#### 5.2.4. Paritas Ibu

Jumlah paritas ibu dikelompokkan menjadi primipara (melahirkan satu kali), Multipara (melahirkan lebih dari satu kali).

Jumlah kelompok paritas ibu dapat dilihat pada grafik berikut :

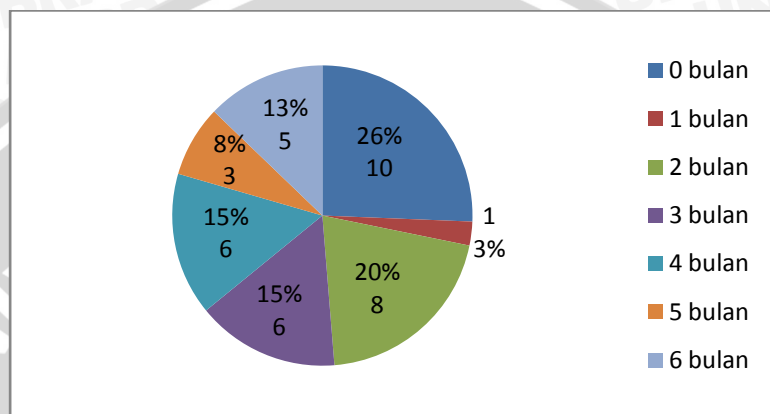


**Gambar 5.5 Paritas Ibu Yang Menjadi Responden Di Desa Randugading**

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu primipara yaitu sebanyak 18 ibu (54%).

### 5.2.5. Usia Bayi

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Persentase usia bayi dapat dilihat pada grafik berikut ini :



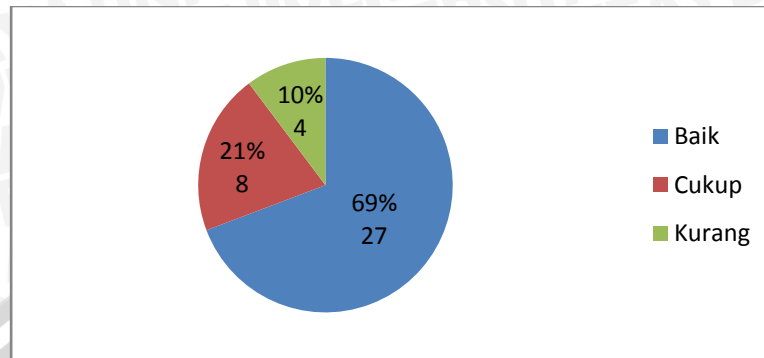
Gambar 5.6 Usia Bayi Di Desa Randugading

Dari grafik diatas dapat diketahui mayoritas bayi berusia 0 bulan sebanyak 10 bayi (25%) dan minoritas berusia 1 bulan sebanyak 1 bayi (3%).

### 5.3. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan data yang diperoleh pengetahuan ibu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan kurang apabila memperoleh skor <60, cukup apabila memperoleh skor 60 – 80 dan baik apabila memperoleh skor >80 .

Jumlah masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 5.7 Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Menjadi Responden Di Desa Randugading

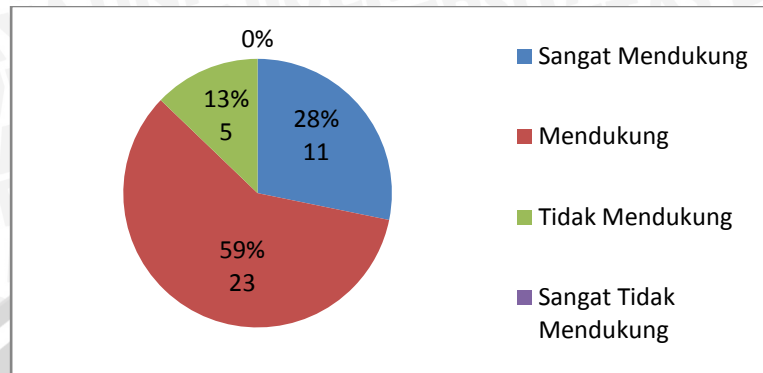
Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 27 ibu (69%) berpengetahuan baik dan sebanyak 4 ibu (10%) berpengetahuan kurang mengenai pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik.

#### 5.4. Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif

Sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan kriteria penilaian, yaitu sangat mendukung apabila jumlah nilai 76-100%, mendukung apabila jumlah nilai 51-75%, tidak mendukung apabila jumlah nilai 26-50% dan sangat tidak mendukung apabila jumlah nilai 0-25%.



Jumlah masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



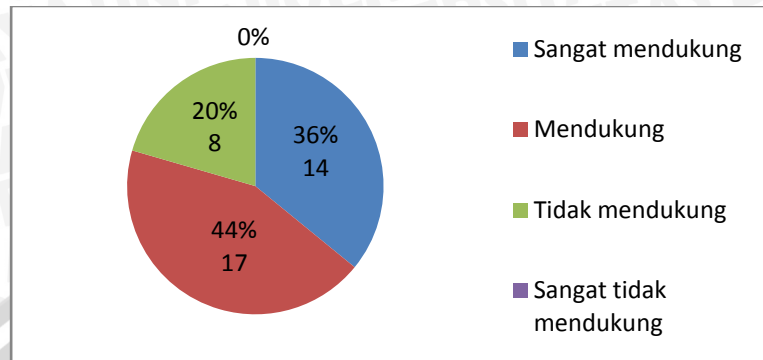
**Gambar 5.8 Sikap Ibu Yang Menjadi Responden Di Desa Randugading**

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki sikap mendukung pada pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 ibu (59%) dan tidak ada ibu yang memiliki sikap sangat tidak mendukung pada pemberian ASI eksklusif.

#### **5.5. Dukungan Suami Tentang ASI Eksklusif**

Dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan kriteria penilaian, yaitu sangat mendukung apabila jumlah nilai 76-100%, mendukung apabila jumlah nilai 51-75%, tidak mendukung apabila jumlah nilai 26-50% dan sangat tidak mendukung apabila jumlah nilai 0-25%.

Jumlah masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 5.9 Dukungan Suami Yang Diterima Responden Di Desa Randugading

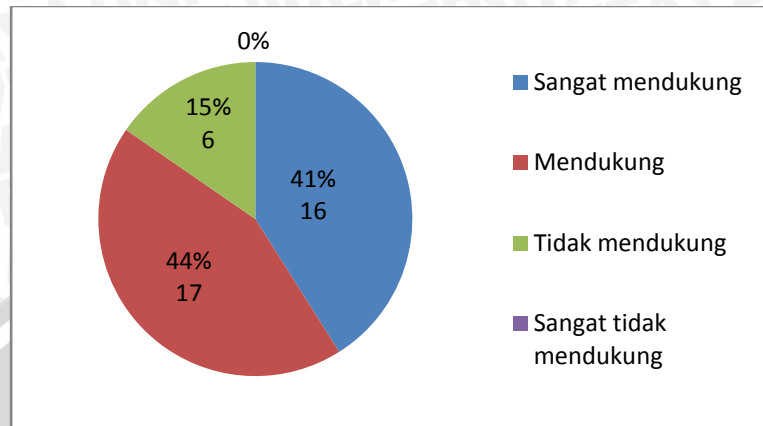
Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 17 ibu (44%) dan tidak ada ibu yang memiliki suami yang sangat tidak mendukung pada pemberian ASI eksklusif.

#### 5.6. Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif

Dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan kriteria penilaian, yaitu sangat mendukung apabila jumlah nilai 76-100%, mendukung apabila jumlah nilai 51-75%, tidak mendukung apabila jumlah nilai 26-50% dan sangat tidak mendukung apabila jumlah nilai 0-25%.



Jumlah masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



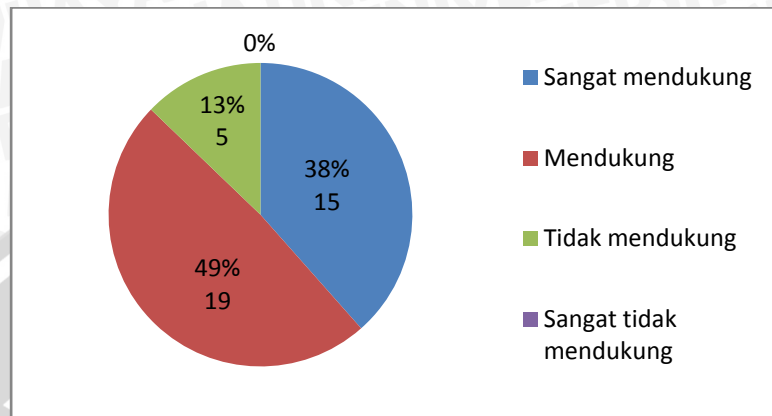
Gambar 5.10 Dukungan Keluarga Yang Diterima Responden Di Desa Randugading

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu mendapat dukungan keluarga pada pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 17 ibu (44%) dan tidak ada ibu yang memiliki keluarga yang sangat tidak mendukung pada pemberian ASI eksklusif.

### 5.7. Dukungan Petugas Kesehatan Tentang ASI Eksklusif

Dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan kriteria penilaian, yaitu sangat mendukung apabila jumlah nilai 76-100%, mendukung apabila jumlah nilai 51-75%, tidak mendukung apabila jumlah nilai 26-50% dan sangat tidak mendukung apabila jumlah nilai 0-25%.

Jumlah masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



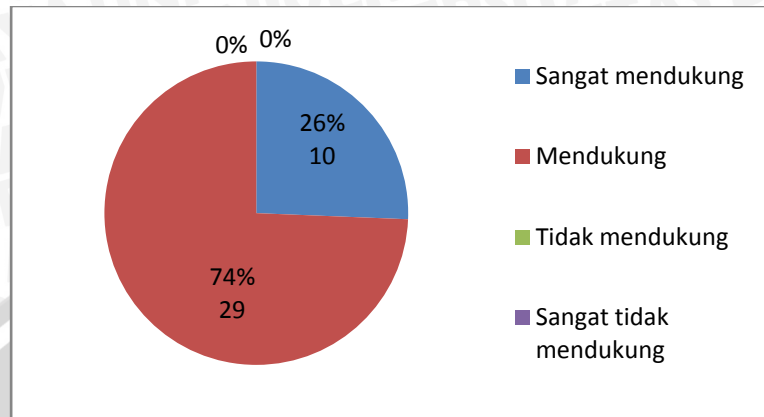
**Gambar 5.11 Dukungan Petugas Kesehatan yang diterima responden di Desa Randugading**

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu mendapat dukungan petugas kesehatan pada pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 19 ibu (49%) dan tidak ada ibu yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan pada pemberian ASI eksklusif.

### 5.8. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan kriteria penilaian, yaitu sangat mendukung apabila jumlah nilai 76-100%, mendukung apabila jumlah nilai 51-75%, tidak mendukung apabila jumlah nilai 26-50% dan sangat tidak mendukung apabila jumlah nilai 0-25%.

Jumlah masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 5.12 Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Randugading**

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu mendukung pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 29 ibu (74%) dan tidak ada ibu yang tidak mendukung atau sangat tidak mendukung pada pemberian ASI eksklusif.

### 5.9. Uji Fisher Exact

Uji Fisher adalah uji hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan sebagai alternatif uji chi-Square (Sopiyudin, 2013). Uji ini digunakan untuk menguji variabel pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil Uji Fisher (Lampiran 14), pada tabel 2 x 2 tidak layak diuji dengan uji chi-square karena ada sel yang nilai *expected*-nya kurang dari 5, yaitu sel b. Oleh karena itu, uji yang dipakai adalah uji alternatif yaitu uji Fisher. Pada uji Fisher, nilai signifikansinya adalah 0,402 untuk *2-sided (two tail)* dan 0,189 untuk *1-sided (one-tail)*, karena nilai  $p > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.



## 5.10. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk variabel independen pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan variabel dependen pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, yaitu uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, dan uji Linieritas (Ghozali, 2011).

### 5.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bias.

Berdasarkan pengujian kolmogorov-smirnov (Lampiran 14), di dapatkan  $p$  value (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang bernilai 0.964, dimana nilai tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . oleh karena nilai signifikan yang lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut telah layak digunakan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini juga melalui *normal probability plot* (Lampiran 14) dengan menggunakan spss 20.0 dan

diperoleh hasil bahwa plot dari residual membentuk suatu pola yang mendekati garis lurus yang mengindikasikan bahwa residual memiliki distribusi normal.

### 5.10.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Kriteria yang digunakan, antara lain:

1. Apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  maka terjadi Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* ( VIF ) dengan menggunakan spss 20.0 dan diperoleh hasil (Lampiran 14) bahwa nilai tolerance pada variabel pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan memiliki nilai  $> 0,1$  dan memiliki nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas.

### 5.10.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance dari residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji histogram dan scatter plot.

Tingkat homogenitas data diuji menggunakan kriteria hipotesis antara lain:

H0 : ragam data homogen

H1 : ragam data tidak homogen

Hasil pengujian heteroskedastisitas (Lampiran 14) menggunakan histogram dan scatter plot. Persebaran dan jumlah nilai dalam data jawaban responden telah lolos uji heteroskedastisitas, yaitu berupa gambar histogram dimana garis kurva normalnya menyerupai lonceng. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot, terlihat titik-titik tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, secara garis besar, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki ragam homogeny.

#### 5.10.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan tes *Durbin Watson*. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan spss 20.0.

Berdasarkan tabel uji autokorelasi (Lampiran 14), diketahui nilai Durbin watson (d) sebesar 1.759. dengan keterangan sbb:

K = 5 variabel independen

N = 39 sampel.

d (durbin Watson) = 1.759

dL = 1.273

dU = 1.721



$$(4-d) = 2.241$$

dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

\*)  $d(1,759) > dL(1,721)$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif

\*)  $(4-d)(2.241) > dU(1.721)$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi negative.

Dapat disimpulkan jika penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

#### 5.10.5. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Uji Linieritas dalam penelitian ini juga menggunakan spss 20.0.

Berdasarkan gambar uji Linieritas (Lampiran 14) dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan berpola linier dengan pemberian ASI eksklusif.

### 5.11. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pemberian ASI eksklusif

a : konstanta

X<sub>1</sub> : pengetahuan ibu

X<sub>2</sub> : sikap ibu

X<sub>3</sub> : dukungan suami

X<sub>4</sub> : dukungan keluarga

X<sub>5</sub> : dukungan petugas kesehatan

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> : Koefisien regresi untuk masing-masing variable independen

e : eror

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 20,0 (Lampiran 15) didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,656 + 0,000X_1 + 0,022X_2 + 0,100X_3 + 0,132X_4 + 0,119X_5 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan melalui penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Konstanta

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1,656 yang artinya, jika variabel Pemberian ASI Eksklusif (Y) tidak dipengaruhi oleh kelima variabel bebasnya atau

Pengetahuan Ibu ( $X_1$ ), Sikap Ibu ( $X_2$ ), Dukungan Suami ( $X_3$ ), Dukungan Keluarga ( $X_4$ ), Dan Dukungan Petugas Kesehatan ( $X_5$ ) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Pemberian ASI Eksklusif akan bernilai 1,656.

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu ( $X_1$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan Ibu ( $X_1$ ) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pengetahuan Ibu ( $X_1$ ) dengan Pemberian ASI Eksklusif (Y). Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,000 mengandung arti untuk setiap penambahan Pengetahuan Ibu ( $X_1$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pemberian ASI Eksklusif (Y) sebesar 0,000.

3. Hubungan Sikap Ibu ( $X_2$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Koefisien regresi untuk variabel Sikap Ibu ( $X_2$ ) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Sikap Ibu ( $X_2$ ) dengan Pemberian ASI Eksklusif (Y). Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 0,022 mengandung arti untuk setiap penambahan Sikap Ibu



( $X_2$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pemberian ASI Eksklusif (Y) sebesar 0,022.

4. Hubungan Dukungan Suami ( $X_3$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Koefisien regresi untuk variabel Dukungan Suami ( $X_3$ ) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dukungan Suami ( $X_3$ ) dengan Pemberian ASI Eksklusif (Y). Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 0,100 mengandung arti untuk setiap pertambahan Dukungan Suami ( $X_3$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pemberian ASI Eksklusif (Y) sebesar 0,100.

5. Hubungan Dukungan Keluarga ( $X_4$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Koefisien regresi untuk variabel Dukungan Suami ( $X_3$ ) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dukungan Keluarga ( $X_4$ ) dengan Pemberian ASI Eksklusif (Y). Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 0,132 mengandung arti untuk setiap pertambahan Dukungan Keluarga ( $X_4$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pemberian ASI Eksklusif (Y) sebesar 0,132.

6. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan ( $X_5$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Koefisien regresi untuk variabel Dukungan Petugas Kesehatan ( $X_5$ ) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dukungan Petugas Kesehatan ( $X_5$ ) dengan Pemberian ASI Eksklusif (Y). Koefisien regresi variabel  $X_5$  sebesar 0,119

mengandung arti untuk setiap penambahan Dukungan Petugas Kesehatan ( $X_5$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pemberian ASI Eksklusif ( $Y$ ) sebesar 0,119.

## 5.12. Uji Hipotesis

### 5.12.1. Uji t ( pengujian parsial)

Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi variabel bebas mana yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel bebas. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0.05, nilai df sebesar  $n - k$  (  $39 - 2 = 37$  ) diperoleh nilai t - tabel sebesar 2,026.

Berdasarkan hasil uji t, (Lampiran 16) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan ( $X_1$ ) dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t - hitung pengetahuan ibu sebesar 0.011, maka t - hitung yang yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai t - tabel ( $0.011 < 2,026$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

2. Hubungan Sikap Ibu ( $X_2$ ) dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t - hitung sikap ibu sebesar 0,845, maka t - hitung yang yang diperoleh jauh lebih kecil

dari nilai  $t$  - tabel ( $0,845 < 2,026$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa variabel sikap ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

3. Hubungan Dukungan Suami ( $X_3$ ) dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Berdasarkan hasil uji  $t$ , diketahui nilai  $t$  - hitung dukungan suami sebesar 3,964, maka  $t$  - hitung yang yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t$  - tabel ( $3,964 > 2,026$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

4. Hubungan Dukungan Keluarga ( $X_4$ ) dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Berdasarkan hasil uji  $t$ , diketahui nilai  $t$  - hitung dukungan keluarga sebesar 5,492, maka  $t$  - hitung yang yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t$  - tabel ( $5,492 > 2,026$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.



5. Hubungan Dukungan Petugas kesehatan ( $X_5$ ) dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t - hitung dukungan keluarga sebesar 5.779, maka t - hitung yang yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai t - tabel ( $5.779 > 2,026$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan petugas kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

#### 5.12.2. Uji F ( pengujian bersama- sama)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki hubungan yang signifikan dengan variable Y. Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. Pengujian data dengan menggunakan metode regresi linier berganda di uji F menggunakan software SPSS 20 for windows.

Berdasarkan hasil uji F (Lampiran 16) diperoleh F-hitung sebesar 65,150. Adapun nilai F- tabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) sebesar  $k = 1$  dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar  $n - k$  ( $39 - 2 = 37$ ) adalah sebesar 4,46. Jika nilai ini dibandingkan maka nilai F - hitung lebih besar dari F- tabel ( $65,150 > 4,46$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan

petugas kesehatan) memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading).

### 5.12.3. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai nilai berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini (Lampiran 16) diperoleh nilai sebesar 0,894 yang berarti bahwa besarnya hubungan variabel pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 89,4%, sedangkan sisanya sebesar 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai 0,894 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat ( 0,80 – 1,00 )

